

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ex-ante screening dilakukan di PT. BPRS Al-Washliyah Krakatau menggunakan analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Condition Collateral), 5P (Personality, Purpose, Prospect, Payment, Party), dan prinsip 3R dalam upaya pengendalian risiko pembiayaan baik pembiayaan produktif maupun konsumtif (Return, Repayment, Risk Bearing Activity). Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, dokumentasi yang menjelaskan persyaratan pendanaan serta temuan dari wawancara dengan klien potensial dikumpulkan. di samping analisis 5C, 5P, dan 3R. Pemeriksaan kredit (pemantauan angsuran), pemantauan on-desk (pemantauan administrasi), pemantauan di tempat (survei lapangan), dan pemeriksaan perdagangan semuanya digunakan di PT. Prosedur pemantauan ex-post BPRS Al-Washliyah Krakatau (informasi pihak ketiga). PT. BPRS Al-Washliyah Krakatau wajib mengklasifikasikan kriteria kolektibilitas nasabah yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet, apabila hasil pemantauan menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah. Menerapkan R3, yang berarti penjadwalan ulang, rekondisi, dan restrukturisasi, menyelesaikan masalah keuangan ini. Pelanggan yang tidak melakukan cicilan tepat waktu akan mengakibatkan PT. BPRS Al-Washliyah Krakatau mengakhiri kerja sama dengan dua cara: menjual properti pribadi dan lelang.
2. ex-ante screening dan pemantauan ex-post merupakan aktivitas keuangan manajemen risiko yang krusial dan saling berhubungan di PT. BPRS Al-Washliyah Krakatau, sehingga keduanya harus dilaksanakan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Skrining ex-ante adalah yang lebih penting dari kedua metode karena akan mengidentifikasi dan mengurangi potensi risiko, menjadikannya proses pertama yang paling penting dalam pendanaan. Dalam melakukan analisa pembiayaan, PT.

BPRS Al-Washliyah Krakatau terlebih dahulu menentukan sifat bisnis yang dijalankan oleh klien potensial, dengan mempertimbangkan industri dan perilaku klien di pasar.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas. Maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan penjaminan pada setiap penyaluran pembiayaan, BPRS diharapkan pada akhirnya perlu menggunakan kriteria yang lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan..
2. Untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah, BPRS dimaksudkan untuk terus meningkatkan partisipasi aktif Account Officer dalam mengamati uang yang disalurkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN